

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang kompleks, padat pakar, dan padat modal. Kompleksitas ini muncul karena pelayanan rumah sakit penyangkut berbagai fungsi pelayanan, pendidikan, penelitian, serta mencakup berbagai tingkatan maupun jenis disiplin agar rumah sakit mampu melaksanakan fungsi professional baik dibidang teknis medis maupun administrasi kesehatan (Rustiyanto, 2009:38). Dalam meningkatkan mutu pelayanan kesehatan, rumah sakit memerlukan rancangan sistem yang optimal dalam pelaksanaan pelayanan kesehatan. Penyelenggaraan rekam medis yang baik dan akurat untuk mencatat seluruh proses pelayanan yang diterima sejak pasien datang hingga pasien pulang. Hal ini merupakan salah satu upaya rumah sakit dalam meningkatkan mutu pelayanan yang diberikan kepada pasien.

Rekam medis adalah berkas-berkas berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan lain kepada pasien pada sarana pelayanan kesehatan (Hatta, 2013:73). Rekam medis dapat diselenggarakan oleh rumah sakit berupa manual maupun elektronik. Informasi Elektronik adalah satu atau sekumpulan data elektronik, termasuk tetapi tidak terbatas pada tulisan, suara, gambar, peta, rancangan, foto, *electronic data interchange (EDI)*, surat elektronik (*electronic mail*), telegram, teleks, *telecopy* atau sejenisnya, huruf, tanda, angka, kode akses,

simbol, atau perforasi yang telah diolah yang memiliki arti atau dapat dipahami oleh orang yang mampu memahaminya (UU RI 11, 2008).

Pada dasarnya rekam medis elektronik adalah penggunaan metode elektronik untuk pengumpulan, penyimpanan, pengolahan serta pengaksesan rekam medis pasien di rumah sakit yang telah tersimpan dalam suatu sistem manajemen basis data multimedia yang menghimpun berbagai sumber data medis (Sabarguna, 2004:4). Sistem informasi rekam medis elektronik atau disebut dengan *virtual patient record* atau *electronic medical record* ini digunakan untuk mengelola informasi medis, sehingga memudahkan dalam melakukan penelusuran informasi, termasuk sejarah penyakit dan tindakan medis yang pernah diterima pasien dan nantinya dengan adanya sistem rekam kesehatan elektronik seorang tenaga medis dapat mengambil suatu tindakan secara tepat (Rustiyanto, 2011:55)

Perencanaan rekam medis elektronik diperlukan proses migrasi rekam medis kertas ke rekam medis elektronik berikut manfaatnya, pelatihan penggunaan rekam medis elektronik pada *usser* (pengguna) sehingga mereka mampu menggunakan saat memberikan pelayanan kepada pasien. Motivasi kepada *usser* sangat diperlukan agar mereka memahami pentingnya menggunakan sistem dan senantiasa menggunakan sistem dalam aktivitas pelayanan kepada pasien, motivasi berupa penjelasan tentang manfaat sistem, dukungan manajemen mutlak diperlukan dalam hal pemenuhan kebutuhan perencanaan rekam medis elektronik serta dapat merumuskan kebijakan terkait dengan perencanaan rekam medis elektronik.(Erawantini : 2012)

Dalam penelitian terdahulu, diketahui bahwa dalam pelaksanaan rekam medis elektronik rawat jalan di Rumah Sakit Pelabuhan Jakarta telah berjalan dengan baik menggunakan pengaman dan kerahasiaan bagi penggunaannya. Rumah Sakit Pelabuhan Jakarta menggunakan Sistem Informasi Manajemen Operasional dalam pelaksanaan rekam medis elektronik rawat jalan dengan jaringan lokal berbasis intranet (LAN), 3 unit komputer, windows 7 dan 8, 3 orang operator dan 4GB memory. (Ldiasari, 2015:3)

Dalam penelitian terdahulu, diketahui pada penerapan rekam medis elektronik ditemukan kendala yang paling sering dikutip di antara semua rumah sakit adalah "kehilangan akses terhadap rekam medis sementara jika komputer mogok atau kehilangan tenaga listrik". Hal ini diikuti oleh "kurangnya pelatihan / dukungan terus menerus dari staf teknologi informasi di rumah sakit", "waktu tambahan yang diperlukan untuk entri data", dan "masalah penutupan sistem". Kompleksitas teknologi dan kurangnya *customizability* sistem juga sering dilaporkan bermasalah (El Mahalli 2015).

Rumah Sakit Pertamina Jaya terletak di Jl. Jend A Yani No. 2 Cempaka Putih Jakarta_Pusat, DKI Jakarta, Indonesia 10210. Rumah Sakit Pertamina Jayamerupakan satu diantara rumah sakit di Indonesia yang sudah menggunakan rekam medis elektronik untuk unit rawat jalan dan sudah berjalan sejak awal tahun 1997. Rumah Sakit Pertamina Jaya ditetapkan menjadi rumah sakit bertipe C plus yang memiliki klinik-klinik yang tersebar diwilayah jabodetabek dan senantiasa berupaya meningkatkan kualitas pelayanan disemua bidang untuk selalu memenuhi kebutuhan kesehatan

berbasis pelayanan *managed care* yang berorientasi pada pengendalian mutu dan biaya kesehatan. Rumah Sakit Pertamina Jaya memiliki 65 tempat tidur. Dengan jumlah kunjungan rawat inap 2.909 pasien pada tahun 2016. Indikator pelayanan rumah sakit pada tahun 2016 diantaranya, BOR 47,2%, BTO 44,8 kali, TOI 4 hari, dan AVLOS 3,5 hari.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di Rumah Sakit Pertamina Jaya diketahui bahwa sistem yang digunakan pada saat ini adalah Sistem Informasi Rumah Sakit Pertamina Jaya (SIRSPJ) yang dijalankan saat ini menggunakan jaringan komputer lokal atau berbasis internet. Walaupun Rumah Sakit Pertamina Jaya telah menggunakan rekam medis elektronik sejak tahun 1997, namun masih sering mengalami gangguan sistem jaringan (*error*). Dalam satu bulan dapat terjadi 3-4 kali gangguan sistem jaringan. Akibatnya isi riwayat kesehatan dan penyakit pasien, hasil tes diagnostik, data-data medis yang lain dan informasi biaya perawatan menjadi tidak beraturan atau tidak tersusun secara kronologis. Dampak lainnya yang terjadi pada saat gangguan sistem jaringan (*error*) ialah pelayanan kepada pasien akan terhambat.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis berkeinginan untuk meneliti dan membuat karya tulis ilmiah tentang “Tinjauan Perkembangan Rekam Medis Elektronik Rawat Jalan di Rumah Sakit Pertamina Jaya”.

1.2 PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan pada latar belakang yang telah dikemukakan diatas, dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

Bagaimana analisis pengembangan rekam medis elektronik rawat jalan di RS. Pertamina Jaya?

1.3 PERTANYAAN PENELITIAN

- 1.3.1 Bagaimana perencanaan alih media dari rekam medis manual ke RME?
- 1.3.2 Bagaimana uji coba/simulasi dalam mengimplementasikan RME?
- 1.3.3 Bagaimana implementasi dalam penerapan RME?
- 1.3.4 Kendala apa saja yang dihadapi dalam pelaksanaan RME?

1.4 TUJUAN PENELITIAN

- 1.4.1 Tujuan Umum
Memberikan gambaran perkembangan rekam medis elektronik rawat jalan di RS. Pertamina Jaya
- 1.4.2 Tujuan Khusus
 1. Mengetahui perencanaan alih media rekam medis dari manual ke rekam medis elektronik
 2. Mengidentifikasi uji coba/simulasi rekam medis elektronik di RS. Pertamina Jaya.
 3. Mengetahui langkah-langkah Implementasi rekam medis elektronik di RS. Pertamina Jaya
 4. Mengidentifikasi kendala-kendala dalam Implementasi rekam medis elektronik di RS. Pertamina Jaya

1.5 MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini akan memberikan manfaat bagi beberapa pihak antara lain:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan masukan bagi peneliti lain untuk dapat mengembangkan penelitian lebih lanjut mengenai perkembangan rekam medis elektronik rawat jalan.

2. Bagi Rumah Sakit

Penelitian ini dapat berguna bagi di RS. Pertamina Jaya dalam perkembangan rekam medis elektronik rawat jalan.

3. Bagi Universitas Esa Unggul

Penulis berharap penulisan ini dapat memberikan manfaat sebagai bahan untuk menambah pengetahuan dan sebagai bahan referensi bagi kepustakaan sehingga bermanfaat bagi mahasiswa lain.

1.6 RUANG LINGKUP PENELITIAN

Ruang lingkup permasalahan yang akan diteliti dibatasi sesuai dengan topik “Tinjauan Perkembangan Rekam Medis Elektronik Rawat Jalan di RS.Pertamina Raya” periode 2018. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perkembangan Rekam Medis Elektronik rawat jalan di RS. Pertamina Jaya. Yang menjadi Subjek Penelitian ini adalah Petugas Rekam Medis rawat jalan di RS.Pertamina Jaya